

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masalah sanitasi dan akses terhadap sumber air minum yang layak di Kota Tanjungbalai masih menjadi tantangan serius, yang berdampak langsung pada kesehatan masyarakat, terutama pada anak-anak yang berisiko mengalami stunting. **Sanitasi** : Tingginya jumlah keluarga yang tidak memiliki jamban layak, khususnya di Kecamatan Datuk Bandar, menunjukkan bahwa banyak masyarakat masih melakukan praktik buang air besar sembarangan. Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai penyakit infeksi yang dapat mengganggu kesehatan anak dan mempengaruhi pertumbuhan mereka. **Akses Air Minum** : Akses terhadap sumber air minum yang layak juga menjadi faktor penting. Banyak keluarga yang bergantung pada sumber udara yang tidak terjamin kebersihannya, yang berkontribusi pada masalah kesehatan dan risiko stunting. Ketersediaan air bersih berpengaruh signifikan terhadap perilaku sanitasi masyarakat. **Faktor Reproduksi** : Keberadaan faktor risiko 4 terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu banyak) di kalangan pasangan usia subur mengaktifkan kondisi kesehatan ibu dan anak. Keluarga yang memiliki banyak anak tanpa perencanaan cenderung mengalami kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan nutrisi dan kesehatan. **Partisipasi dalam KB** Rendahnya tingkat partisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB) modern mengurangi kondisi ini. Banyak keluarga yang tidak menggunakan metode kontrasepsi modern berisiko memiliki lebih banyak anak, yang dapat mengurangi perhatian terhadap gizi dan kesehatan anak. Hal ini penting untuk mengatur jarak kelahiran dan mengurangi risiko stunting. Pemetaan ini menyoroti pentingnya intervensi yang terintegrasi, termasuk peningkatan akses terhadap sanitasi yang layak, air bersih, pendidikan tentang gizi, serta promosi program Keluarga Berencana untuk mengurangi prevalensi stunting di Kota Tanjungbalai.

2. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil pemetaan Keluarga Beresiko Stunting di Kota Tanjung Balai menggunakan model GWR dengan fungsi pembobot Adaptive Gaussian Kernel menunjukkan bahwa variabel Keluarga yang tidak memiliki jamban yang tidak layak, air minum yang tidak layak, PUS 4 Terlalu Muda, Terlalu tua berpengaruh secara signifikan Keluarga Beresiko Stunting di seluruh Kelurahan di Kota Tanjung Balai.

B. Saran

Dari temuan penelitian ini, maka saran yang saya berikan adalah Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap

jamban yang layak. Program pembangunan dan rehabilitasi jamban di daerah yang masih kekurangan fasilitas sanitasi harus menjadi prioritas. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan lembaga kesehatan dan masyarakat untuk menyediakan fasilitas sanitasi yang memenuhi standar kesehatan. Mengingat pentingnya air bersih untuk kesehatan, perlu adanya program penyediaan dan pemeliharaan sumber air minum yang layak. Pengembangan infrastruktur air bersih, termasuk sumur terlindung dan sistem penyediaan air bersih, harus dilakukan, terutama di daerah yang masih bergantung pada sumber air yang tidak terjamin kebersihannya. Program edukasi kesehatan reproduksi perlu ditingkatkan, terutama bagi pasangan usia subur. Edukasi tentang risiko 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu banyak) serta pentingnya perencanaan keluarga harus dilakukan secara intensif. Hal ini dapat membantu masyarakat memahami dampak dari kehamilan yang tidak terencana terhadap kesehatan ibu dan anak. Meningkatkan partisipasi dalam program Keluarga Berencana modern sangat penting untuk mengendalikan pertumbuhan populasi dan meningkatkan kesehatan keluarga. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah perlu meningkatkan kesadaran kampanye tentang manfaat KB serta menyediakan akses yang lebih baik terhadap layanan kontrasepsi. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memantau perkembangan dan perubahan kondisi keluarga yang berisiko stunting. Pemantauan yang berkelanjutan dapat membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data untuk intervensi program-program yang lebih efektif. Mengingat kompleksitas masalah stunting, diperlukan pendekatan multisektoral yang melibatkan

berbagai pihak, termasuk sektor kesehatan, pendidikan, dan sosial. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dapat menciptakan solusi yang lebih komprehensif.

